



# Pelajar Maksimal Keluyuran Pukul 22.00

## ■ Pemkot Yogya Berlakukan Jam Malam untuk Tekan Kejahatan Jalanan

**YOGYA, TRIBUN** - Berbagai upaya dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta untuk mengantisipasi aksi kejahatan jalanan, atau yang kini akrab disebut klitih. Salah satunya, dengan mengaktifkan jam malam bagi para remaja, atau kalangan pelajar yang berdomisili di wilayahnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, pembinaan anak-anak dalam lingkup keluarga itu memiliki payung hukum yang jelas. Sebab, aturannya mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta No 8 Tahun 2020 yang mengatur tentang pembangunan ketahanan keluarga.

"Jam malam anak itu memberikan acuan, maksimal pukul 22.00 WIB anak-anak sudah ada di rumah," katanya, di sela FGD kejahatan jalanan, Selasa (26/4) sore lalu.

Oleh sebab itu, ia meminta keluarga untuk memperhatikan betul aktivitas anak-anak remajanya, dan sebisa mungkin mereka sudah harus berada di rumah pada pukul 22.00 WIB. Alhasil, ketika anak-anak tidak ada aktivitas yang jelas, langkah baiknya untuk



**Jam malam anak itu memberikan acuan, maksimal pukul 22.00 WIB anak-anak sudah ada di rumah.**

diminta tetap bertahan di rumah.

"Makanya, jam malam diterapkan, agar orang tua dan masyarakat mempunyai alasan, ketika menemukan anak-anak berada di luar rumah setiap pukul 22.00 malam, dan meminta mereka pulang ke rumahnya," tandasnya.

Heroe berujar, penerapan jam malam merupakan upaya bersama, karena perilaku pelajar yang mayoritas muncul dari geng sekolah, kini bergeser menjadi kejahatan jalanan di masyarakat. Sehingga, lingkungan harus ikut mengontrol aktivitas remaja, supaya tidak terlibat di dalamnya.

"Kami juga menerjunkan Satpol PP, Linmas dan Jaga

Warga yang dibentuk Pemda DIY untuk mencegah aksi kejahatan jalanan. Terutama, demi menciptakan keamanan, serta ketertiban di wilayah masing-masing," ujarnya.

Dia mengatakan, untuk menciptakan lingkungan yang baik, entah sekolah, masyarakat dan keluarga, adalah tanggung jawab bersama. "Itu faktor penting untuk mencegah kejahatan jalanan," imbuh Wawali.

Sementara itu, Kanit Bhabinkamtibmas Polresta Yogyakarta AKP Widar Afandi, menyebut, selama 2022 pihaknya sudah menangani delapan kasus tindak pidana yang dilakukan oleh pelajar. Dengan rincian, penganiayaan, sajam, dan pengrusakan. Beberapa kasus sudah P21, dan ada pula yang telah divonis pengadilan.

"Dalam penanganan, kami pun melakukan pendataan geng-geng pelajar dan musuh antar geng, lalu pemetaan tempat nongkrong dan berkumpul geng, patroli terpadu polres-polsek, serta pembinaan dan penyuluhan ke sekolah, terhadap pelajar berenergi lebih," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005